

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) sangat penting untuk ekspansi dan kemajuan ekonomi. UMKM ini menjadi salah satu lokasi penyerapan tenaga kerja, yang membantu menurunkan pengangguran dengan kontribusi sekitar 60,34 persen dari PDB negara pada tahun 2018, menurut data tahun 2019 ([Ekonomi. Bisnis.com, 2019](#)).

Keberhasilan perusahaan kecil atau menengah tidak dapat dipisahkan dari kerja keras owner untuk mengelola perusahaan dengan kebijakan yang berlaku. Namun, masalah yang dihadapi usaha kecil dan menengah umumnya disebabkan oleh kurangnya sumber daya dan kemampuan keuangan. Penyebab terbesar kegagalan yang dihadapi yaitu perencanaan yang buruk (20,5%), pengelolaan manajemen yang rendah (13,5%), kurangnya modal (16%), kurangnya pengalaman manajer (8%), dan kualitas dokumentasi yang buruk adalah penyebab utama kegagalan perusahaan dalam UMKM. Adopsi teknologi rendah dan perpajakan mahal (24,5%). Sebagian besar masalah yang terjadi adalah UMKM yang tidak bisa membedakan antara kegiatan bisnis yang berkelanjutan dan sehari-harinya (Utami, 2018).

Masalah utama yang sering muncul adalah bahwa UMKM merasa sulit untuk mendapatkan akses ke sumber daya ekonomi saat ini, seperti keuangan, manajemen, produksi dan pemasaran, dan undang-undang (Tjong, 2022). Hal

ini dikarenakan pemilik atau pengelola UMKM tidak siap menggunakan sistem informasi keuangan, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk mengedukasi dan mulai menggunakannya di lapangan. Selain itu, data keuangan UMKM tidak mencukupi, dan informasi akuntansi berikutnya harus dikonfirmasi. Akibatnya, banyak UMKM yang belum mengadopsi sistem informasi akuntansi karena mereka yakin akan menginvestasikan lebih banyak waktu daripada yang diperlukan. (Utari, 2014). UMKM, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, berupaya untuk meningkatkan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk menjadi perusahaan yang kuat dan mandiri. Sehingga, pelaku usaha harus memberikan perhatian terhadap isu-isu yang ada agar dapat menghadapi keadaan krisis (Nabawi, 2018).

Dengan pesatnya perkembangan zaman, para pelaku UMKM harus memiliki strategi yang ampuh untuk memastikan barang dan jasa yang dijual laris dan dimakan oleh banyak orang. Hal ini dapat dikatakan unggul atau miskin dalam pelaksanaan tugas; rendahnya tujuan yang ingin dicapai dan dapat dilihat berdasarkan kepuasan yang dirasakan oleh pemilik UMKM. Posisi ini membuat *owner* bisnis dituntut untuk dapat menangani kegiatan umum perusahaan melalui berbagai macam strategi. Dengan meningkatnya persaingan bisnis, harus dapat memanfaatkan sebanyak mungkin agar tetap bersaing. Oleh karena itu, pemilik harus dapat mengenali dan memanfaatkan peluang, menemukan masalah, dan memilih metode transformasi yang sesuai. Pemilik UMKM ini juga harus memastikan jangka panjang dan manajemen

perusahaan agar tujuan yang dituju terpenuhi dengan benar. Pelaku UMKM biasanya juga pemilik bisnis yang membutuhkan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk membuat pilihan yang bijak (Eriani & Fanani, 2019).

Sebagian besar perusahaan dan organisasi pemerintah di seluruh dunia telah menciptakan dan memprioritaskan penggunaan sistem informasi akuntansi (Kristiyanthi & Dharmadiaksa, 2019). Sistem ini mampu mengubah informasi tentang data keuangan dan lainnya sebagai pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan baik melalui sistem, manusia maupun otomatis (Kusmiati & Budiarta, 2016). Dengan adanya sistem informasi ini, diharapkan bermanfaat dan berkontribusi besar dalam memberikan secara relevan, akurat, dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan user, serta kinerja sistem informasi akan meningkat (Swandewi, dkk 2017).

Pengembangan UMKM adalah strategi yang dipilih oleh pemerintah pusat, masyarakat, daerah dan bisnis untuk dapat mengelola dan memajukan UMKM tersebut dengan cara pembinaan, meningkatkan kapabilitas daya saing dan penguatan pendampingan untuk tumbuh serta menunjang tersedianya fasilitas. (UU. RI. No. 17 Tahun 2013. Pasal : 1). Perhatian pemerintah mengenai keberadaan UMKM di Indonesia dicerminkan dengan adanya UU. Menurut Badan Pusat Statistik, sebanyak 64.194.057 entitas jumlah UMKM terdaftar dan tersebar di seluruh wilayah di Indonesia pada tahun 2018.

<https://www.bps.go.id/>

Menurut (Sitorus, 2017). Dampak Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di

kalangan Pedagang di Wilayah Helvetia Tengah Medan. Keahlian akuntansi dan latar belakang pendidikan mempengaruhi bagaimana informasi akuntansi digunakan. (Hendrawati, Erna 2017) Pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan jangka waktu pimpinan perusahaan, usia perusahaan, dan pelatihan manajer/pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di UMKM Yogyakarta.

(Hudha, 2017) Pelatihan akuntansi, tingkat pendidikan, ukuran perusahaan, pengetahuan, waktu memimpin bisnis, dan semuanya memiliki dampak secara positif pada penggunaan informasi akuntansi, menurut observasi yang dilakukan di 928 perusahaan kecil di Australia. Keahlian akuntansi, ukuran perusahaan, pengalaman bisnis, dan jenis bisnis semuanya memiliki pengaruh yang menguntungkan pada penggunaan informasi akuntansi, menurut penelitian yang sama (Candra, dkk 2020) dan ketidakpastian lingkungan, sebagai variabel moderasi, meningkatkan asosiasi.

Menurut penelitian (Ramadhani, dkk 2018), skala perusahaan, periode prospek, dan pelatihan ini semuanya berdampak positif pada informasi akuntansi yang telah digunakan, terlepas dari kenyataan bahwa tingkat pendidikan dan usia perusahaan tidak membawa keuntungan. Sementara itu, hasil penelitian dilakukan oleh (Candra, dkk 2020), mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan *owner* atau manajer dan user yang memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi secara positif terkait dengan ukuran perusahaan, tetapi tidak dengan durasi kepemimpinan bisnis, usia organisasi, atau pelatihan akuntansi. Shields dan Shelleman (2011) menemukan bahwa

pelatihan akuntansi dalam bentuk program perangkat lunak akuntansi meningkatkan intensitas penggunaan informasi akuntansi manajemen di 128 usaha kecil.

Studi ini didasarkan pada karya (Yayan, dkk 2017), yang menyelidiki dampak keahlian akuntansi, pengalaman bisnis, dan motivasi kerja pada persepsi informasi akuntansi. Pengembangan tersebut mencakup faktor tingkat pendidikan. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang sebelumnya (Yayan, dkk 2017) adalah bahwa variabel dan sampel yang dipilih yaitu berasal dari Kabupaten Banyumas terutama pada UMKM nya. Tujuan mengubah sampel adalah untuk membantu akademisi memperoleh data dengan menemukan sumber yang relevan.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah Pengalaman Usaha berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi?
3. Apakah Jenjang Pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Keterbatasan masalah diatur untuk membatasi luasnya penelitian agar lebih fokus, terarah, dan dekat dengan inti masalah. Kendala masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Data penelitian diambil dari pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Banyumas.
2. Sampel penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Banyumas.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengetahuan Akuntansi terhadap peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengalaman Usaha terhadap peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Jenjang Pendidikan terhadap peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai proses pembelajaran dan untuk meningkatkan wawasan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian ke depan tentang pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman bisnis, motivasi kerja, dan tingkat pendidikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah

Temuan penelitian ini diantisipasi untuk membantu usaha kecil, mikro, dan menengah mengatasi tantangan pertumbuhan bisnis, meningkatkan pandangan pembukuan, dan meningkatkan nilai perusahaan baik dari perspektif keuangan maupun non-keuangan.

### b. Bagi Peneliti

Hasil ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal wawasan informasi tambahan dan menentukan pengetahuan yang telah diperoleh.

### c. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi para pembaca dan peneliti lain.

